

APLIKASI SISTEM KEUANGAN SYARIAH DI KSPS JATIMULYO, WONOGIRI

Tutik Susilowati^{1,2)}, Selly Astriana^{1,3)}

- 1) Pusat Pengembangan Kewirausahaan, LPPM,
Universitas Sebelas Maret
- 2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret
- 3) Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

Email : susilowatitutik@yahoo.com

ABSTRAK

Gapoktan Jatimulyo merupakan salah satu Gapoktan berprestasi yang ada di Kabupaten Wonogiri. Di tahun 2010, Gapoktan ini mendapat dana PUAP sebesar 100 juta rupiah dan kemudian mengembangkan KSPS (Koperasi Simpan Pinjam Syariah) Jatimulyo untuk pengelolannya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, KSPS Jatimulyo masih belum menerapkan sistem keuangan syariah dan pencatatan keuangannya masih dilakukan secara manual. Di tahun 2014, KSPS Jatimulyo telah melakukan penataan pencatatan administrasi keuangan dan penyediaan sistem (software) keuangan untuk mempermudah operasionalisasi KSPS sedangkan Gapoktan Jatimulyo memiliki rencana pengembangan usaha pembuatan pupuk organik. Usaha pupuk organik ini tidak berjalan dengan baik karena terkendala permodalan dan pemasaran mengingat persediaan pupuk organik dilakukan melalui sistem pengadaan barang di Departemen Pertanian. Kurang lengkapnya dokumen-dokumen pendirian usaha membuat usaha pupuk tidak dapat berkembang. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan agar pada akhirnya produksi pupuk organik ini dapat menjadi usaha baru bagi Gapoktan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan kemampuan pengurus Gapoktan dan KSPS Jatimulyo, meningkatkan teknologi yang dapat mendukung pengembangan usaha Gapoktan dan meningkatkan produktivitas dan profesionalitas Gapoktan dan KSPS dengan ditandai meningkatnya kemampuan untuk menghasilkan laba. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan secara intensif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi koordinasi dengan Gapoktan dan KSPS Jatimulyo, pelatihan sistem keuangan berbasis syariah dan manajerial, pendampingan pengelolaan keuangan berbasis syariah serta pemberian TTG berupa software keuangan dan seperangkat komputer.

Kata kunci: sistem keuangan, KSPS, Jatimulyo

ABSTRACT

Gapoktan Jatimulyo is one of Gapoktans having good achievement which in Wonogiri Regency. In 2010, this Gapoktan get 100 millions rupiah of PUAP fund, then it developed KSPS (Koperasi Simpan Pinjam Syariah) Jatimulyo. But in the implementation, KSPS Jatimulyo did not apply syariah-based financial system yet, and noted financial records manually. In 2014, KSPS Jatimulyo had arranged financial administrative records and provided financial systems software to make the operationalization of KSPS easier; while Gapoktan Jatimulyo planned to develop a business of manufacturing organic fertilizer. This organic fertilizer manufacture did not run well because of the constraint of capital and marketing; considering the supply of organic fertilizer has done with goods supplying sistem in Departemen Pertanian (Agriculture Department). The incomplete documents of business establishment made the fertilizer manufacture not be able to grow. Therefore, it required an assistance that the organic fertilizer manufacture can be a new business for Gapoktan. This activity aims to increase the ability of the management of Gapoktan and KSPS Jatimulyo, to improve technology that supporting the development of Gapoktan's enterprise, and to improve productivity and professionalism of Gapoktan and KSPS marking the increasing of ability to make profits. The method of implementation is done through training and assistance intensively and sustainable. The public service activities are a coordination with Gapoktan and KSPS Jatimulyo, a training of Syariah-based financial system and managerial, an assistance of Syariah-based financial management, and giving financial software and a computer.

Keywords: financial system, KSPS, Jatimulyo

PENDAHULUAN

Pengembangan sebuah sistem keuangan berbasis Islam secara politis di Indonesia akhirnya diakui sebagai bagian dari upaya tujuan pembangunan nasional yaitu untuk mencapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi (Anshori, 2009). Pengertian sistem keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Dewianty, 2012). Sistem keuangan adalah suatu aturan yang

menjelaskan sumber-sumber dana keuangan bagi negara dalam proses alokasi dana tersebut bagi kehidupan masyarakat (Marthon, 2004).

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang letaknya berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Klaten, Yogya dan Pacitan, Jawa Timur. Terdapat 25 kecamatan di Wonogiri, salah satunya adalah Kecamatan Jatipurno. Kecamatan ini memiliki karakteristik daerah yang relatif mendukung untuk kegiatan pertanian. Di wilayah ini terdapat Gapoktan untuk

mendukung kegiatan-kegiatan dalam bidang pertanian.

Gapoktan (Gabungan Kelom-pok Tani) adalah suatu wadah yang membawahi beberapa kelompok tani sebagai kelembagaan ekonomi di Pedesaan. Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institution*) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Gapoktan memiliki peran dalam hal pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani (Peraturan Menteri Pertanian, 2007).

Di Kecamatan Jatipurno terdapat 11 Gapoktan. Terdapat 65 kelompok tani yang tergabung ke dalam Gapoktan tersebut dengan jumlah anggota mencapai 7.016 orang. Salah satu Gapoktan yang ada di Kecamatan Jatipurno adalah Gapoktan Jatimulyo. Gapoktan ini berada di Kelurahan Jatimulyo. Gapoktan ini merupakan salah satu gapoktan berprestasi yang ada di Kabupaten Wonogiri. Gapoktan Jatimulyo merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya. Dalam struktur organisasinya, Gapoktan Jatimulyo telah memiliki beberapa unit usaha, yaitu unit usaha sarana produksi pertanian, unit usaha jasa produksi pertanian,

unit usaha otonom LKMA yang saat ini telah berkembang menjadi KSPS Jatimulyo, unit usaha pengelolaan hasil pertanian (LMD) serta unit usaha pemasaran dan kerjasama.

Gapoktan ini termasuk gapoktan yang potesial karena pengurusnya muda, energik dan pola berfikirnya maju. Pada tahun 2010, Gapoktan Jatimulyo pernah mendapat dana PUAP (Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) sebesar 100 juta rupiah. Gapoktan ini menjadi satu-satunya Gapoktan di Kecamatan Jatipurno yang pernah mendapatkan dana PUAP sampai tahun 2011. Salah satu tujuan PUAP adalah mengatasi masalah petani mengenai ketersediaan permodalan, akses pasar dan teknologi (Ismawan, 2003). Untuk pengelolaan dana PUAP ini, kemudian Gapoktan Jatimulyo membentuk Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Jatimulyo untuk mengelola dan mengembangkan secara spesifik dana PUAP.

Pengelolaan dana PUAP memerlukan profesionalitas, oleh karenanya LKMA Jatimulyo kemudian berkembang menjadi KSPS Jatimulyo. KSPS Jatimulyo memiliki badan hukum sendiri dan kemudian memisahkan diri dari Gapoktan Jatimulyo. Meski secara organisasi terpisah, personil penggiat KSPS merupakan orang-orang aktif yang juga tergabung dalam Gapoktan. Gapoktan Jatimulyo sendiri adalah salah satu

gapoktan berprestasi yang ada di daerah Wonogiri.

Sampai tahun 2014, aset KSPS Jatimulyo masih berkisar di angka 200 juta. Nilai ini bagi sebuah lembaga keuangan termasuk lambat. Kemajuan sebuah Lembaga Keuangan Mikro dapat dilihat dari perkembangan jumlah kantor yang dimiliki, jumlah kredit yang diberikan maupun jumlah dana yang berhasil dihimpun (Adriyani, 2010). Jika dilihat dari indikator tersebut, kinerja KSPS Jatimulyo masih tergolong sangat rendah. Hal ini terkait dengan SDM LKMA tersebut. Keinginan pengurus adalah untuk membuat LKMA menjadi besar seperti halnya koperasi keuangan ataupun BMT yang ada di Wonogiri, akan tetapi hal ini terkendala teknis, ilmu pengembangan dan modal.

Meski di awal pendiriannya, KSPS Jatimulyo ini didampingi oleh PMT (Penyelia Mitra Tani) yang sebagian besar berasal dari orang-orang BMT, tetapi tidak membuat operasional KSPS Jatimulyo berjalan dengan baik. Metode pendampingan yang dilakukan hanya datang dan mendampingi biasa. Pendampingan yang dilakukan oleh PMT ini tidak secara signifikan membantu pelaksanaan operasional KSPS. Pernah dilakukan pelatihan sebanyak satu kali terhadap manager KSPS Jatimulyo, akan tetapi jenis pelatihan yang diberikan lebih hanya berisikan garis besar KSPS Jatimulyo dan pengurusan administrasi biasa.

Sebagai koperasi simpan pinjam berbasis syariah, KSPS Jatimulyo sampai tahun 2015 masih belum menerapkan sistem keuangan syariah dalam pelaksanaan operasionalnya. Kegiatan simpan-pinjam yang selama ini dilakukan sama dengan kegiatan simpan-pinjam konvensional yang menerapkan bunga untuk pinjaman dan tabungan. Pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah masih minim diketahui oleh pengurus, pelaksana dan pengawas. Untuk itu, diperlukan *sharing* pengetahuan mengenai sistem keuangan syariah yang benar sehingga pada akhirnya Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) tidak hanya menjadi nama/symbol melainkan terealisasi dalam kegiatan operasionalnya. Di samping itu, pengurus KSPS Jatimulyo pun tidak memiliki pengetahuan mengenai kesehatan lembaga keuangan, akibatnya kesehatan KSPS juga perlu dipertanyakan.

Saat ini, pengelola KSPS ada dua orang yaitu seorang manager dan seorang marketing. Selain itu, sebagai lembaga koperasi dibentuk pula susunan organisasinya seperti ketua, sekretaris, bendahara dan pengawas koperasi. Akan tetapi dalam kenyataannya, sistem organisasi ini tidak berjalan dengan baik. Hanya beberapa orang saja yang terlibat dalam pengelolaan KSPS. Fungsi dan peran manajemen tidak berjalan dengan baik. Deskripsi kerja dan tupoksi

untuk tiap personil masih belum jelas. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan di tingkat manajerial.

Selain KSPS yang telah berkembang, Gapoktan Jatimulyo saat ini juga belum bisa mengembangkan sayap usahanya. Meski secara kepengurusan (struktur organisasi) telah terbentuk 4 unit usaha lain disamping LKMA, akan tetapi belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ke depan diharapkan Gapoktan Jatimulyo dapat menjadi suatu lembaga usaha seperti halnya Koperasi Serba Usaha (KSU). Melalui pendampingan Program Ipteks bagi Masyarakat, diharapkan LKMA Gapoktan Jatimulyo dapat terus berkembang baik kualitas SDM pengurusnya maupun usahanya. Salah satu rencana usaha yang akan dikembangkan adalah usaha pupuk organik. Pada tahun 2014, anggota Gapoktan telah diberikan introduksi teknologi pembuatan pupuk organik, akan tetapi usaha yang direncanakan masih belum berhasil mengingat terbatasnya modal, teknologi dan pengembangan usaha yang ada. Menurut Penyuluh Pertanian yang juga mendampingi Gapoktan Jatimulyo, penyediaan pupuk organik di wilayah Wonogiri selama ini dilakukan melalui sistem pengadaan barang di Departemen Pertanian. Kesulitan Gapoktan untuk ikut dalam sistem pengadaan ini selain terkendala permodalan adalah karena

kurangnya kelengkapan produksi seperti SIUP, hasil analisa dan berbagai dokumen lainnya. Akibatnya produksi pupuk organik tidak berjalan dengan baik karena pemasarannya yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan agar pada akhirnya produksi pupuk organik ini dapat menjadi usaha baru Gapoktan. Melalui pendampingan Program Ipteks bagi Masyarakat di Tahun 2016 ini, diharapkan Gapoktan Jatimulyo dapat terus berkembang baik kualitas SDM pengurusnya maupun usahanya.

METODE

Pelaksanaan kegiatan IPM ini difokuskan pada tata kelola dan penyusunan dokumen operasional KSPS Jatimulyo agar dapat menjadi Koperasi yang benar-benar memiliki sistem syariah. Untuk itu metode yang dilaksanakan meliputi pelatihan *in class*, pendampingan, dan pemberian komputer yang telah dilengkapi dengan aplikasi keuangan koperasi syariah.

Secara lebih detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan pengurus koperasi terutama tentang keuangan syariah maka diberikan pelatihan *in class* dengan komposisi pengajaran 40% dan praktek 60%.
- b. Aplikasi sistem keuangan dan pendampingan berkelanjutan operasional KSPS dalam hal tata kelola manajerial maupun aplikasi sistem keuangan.

- c. Bantuan peralatan berupa komputer yang telah dilengkapi dengan sistem keuangan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Inventarisasi permasalahan yang selama ini dialami oleh Gapoktan dan KSPS Jatimulyo

Dalam rangka melakukan inventarisasi permasalahan maka telah dilakukan observasi dan wawancara dengan hasil sebagai berikut:

1. KSPS Jatimulyo masih menggunakan sistem pengelolaan keuangan yang tidak berbasis syariah.
2. Para pengurus masih awam dengan sistem pengelolaan keuangan yang berbasis syariah, terutama pada istilah-istilah syariah yang ada.
3. Sistem tata kelola manajerial dan operasional koperasi, saat ini masih belum berbasis syariah, oleh karenanya diperlukan perbaikan-perbaikan/revisi pada dokumen tata kelola KSPS.
4. Para pengurus KSPS bersedia diberikan pelatihan mengenai sistem keuangan syariah dan kesehatan koperasi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan direncanakan akan dilakukan setelah lebaran.
5. Hal lain yang diperlukan adalah pendampingan manajerial KSPS. Pendampingan manajerial ini juga bertujuan untuk menentukan *jobdes* masing-masing personil dan target kerja sehingga KSPS dapat maju dan berkembang.

Gambar 1 dan 2 berikut menunjukkan kegiatan observasi

dan wawancara dengan pengurus KSPS Jatimulyo dan ketua Gapoktan Jatimulyo.



Gambar 1. Wawancara dan diskusi dengan KSPS Jatimulyo



Gambar 2. Wawancara dengan Ketua Gapoktan Jatimulyo

B. Koordinasi pelaksanaan metode pemecahan masalah tata kelola dan administrasi keuangan berbasis syariah pada KSPS Jatimulyo

Dari hasil inventarisasi masalah diketahui bahwa dokumen tata kelola KSPS masih belum berdasarkan prinsip syariah. Hal ini diketahui dengan tidak adanya akad resmi pada awal kegiatan simpan-pinjam, sistem simpan pinjam yang masih menerapkan sistem bunga dan bukan sistem bagi hasil, serta kegiatan-kegiatan lainnya. Adapun dari sisi manajerial, KSPS saat ini masih digerakkan oleh sedikit orang. Pengurus dan pengawas koperasi masih belum menjalankan

fungsinya dengan maksimal. Hal ini secara tidak langsung berdampak terhadap perkembangan KSPS yang masih belum pesat. Oleh karenanya, dalam waktu dekat akan diberikan pelatihan kepada pengurus KSPS mengenai sistem keuangan syariah dan pelatihan manajerial. Gambar 3 dan 4 berikut menunjukkan kegiatan identifikasi masalah melalui diskusi dengan pengurus KSPS Jatimulyo.



Gambar 3. Diskusi dengan para pengurus KSPS Jatimulyo



Gambar 4. Para pengurus KSPS Jatimulyo aktif hanya terdiri dari ketua, pengawas dan sekretaris

C. Pelatihan Sistem Keuangan Syariah dan Manajerial

Pelatihan sistem keuangan syariah dilakukan selama satu hari

sebanyak 10 jam pelajaran. Pelatihan diperuntukkan bagi pengurus KSPS Jatimulyo dan beberapa perwakilan anggotanya. Materi pelatihan mengenai sistem keuangan syariah diberikan oleh narasumber dari BMT Wonogiri yaitu Eko Agus Sugiyanto, SE. Pada saat pelatihan. Pokok-pokok materi yang disampaikan meliputi :

1. Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia;
2. Mengetahui Prinsip, Landasan, Karakteristik, dan Tujuan Koperasi Syariah;
3. Akad-Akad dalam Koperasi Syariah;
4. Produk-Produk Koperasi Syariah;
5. Mekanisme Operasional Koperasi Syariah.
6. Sistem Distribusi Bagi Hasil Koperasi Syariah

Di samping materi mengenai sistem perbankan dan koperasi syariah, juga diberikan materi mengenai manajemen pengelolaan koperasi oleh ketua pelaksana Tutik Susilowati, MSi. Gambar 5 dan 6 berikut ini menunjukkan dokumentasi kegiatan pelatihan.



Gambar 5. Peserta mengikuti kegiatan pelatihan



Gambar 6. Pemberian materi manajemen oleh Tutik Susilowati, MSi



Gambar 8. Diskusi dengan Kepala Desa Jatimulyo



Gambar 7. Pemberian materi sistem keuangan syariah oleh Eko Agus Sugiyanto, SE

D. Pendampingan Sistem Keuangan Syariah

Proses pendampingan dilakukan terlebih dahulu dengan berdiskusi dengan pemangku kepentingan seperti kepala desa, ketua gapoktan dan manager KSPS Jatimulyo. Dari hasil diskusi, diperoleh informasi bahwa KSPS masih memerlukan pendampingan pada pencatatan keuangan. Oleh karenanya, pendampingan kegiatan ini masih difokuskan pada KSPS Jatimulyo.

Pendampingan KSPS Jatimulyo dilakukan dengan memberikan pendampingan pada pengelolaan tata keuangan. Pada kegiatan pendampingan ini pula, digunakan software untuk mempermudah mengatur sistem keuangan. Sebelumnya, KSPS Jatimulyo telah menggunakan software untuk mempermudah pengaturan keuangan, akan tetapi *backup* data pencatatan keuangan yang sebelumnya masih manual sulit dilakukan dengan menggunakan software keuangan. Akibatnya, proses pencatatan keuangan masih terdapat selisih dalam jumlah yang cukup besar. Pada kegiatan ini, selain memberikan software keuangan, juga dilakukan pendampingan input data keuangan sehingga diharapkan software yang diberikan dapat digunakan dengan maksimal. Gambar 9 berikut, merupakan tampilan depan dari software keuangan untuk KSPS Jatimulyo.



Gambar 9. Tampilan software SI-GAP untuk pencatatan keuangan KSPS

Di samping pemberian software, diketahui bahwa KSPS Jatimulyo belum memiliki perangkat komputer dan mesin pencetak. Selama ini, proses pencatatan keuangan dilakukan dengan menggunakan komputer pribadi milik manajer KSPS. Oleh karena itu, pada kegiatan pendampingan ini juga diberikan laptop dan mesin pencetak yang telah terinstall dengan software SI-GAP sehingga diharapkan dapat membantu proses pencatatan keuangan menjadi lebih baik dan sistematis.



Gambar 10. Pemberian laptop kepada KSPS Jatimulyo



Gambar 11. Pemberian mesin cetak kepada KSPS Jatimulyo

KESIMPULAN

1. Kegiatan IbM Gabungan Kelompok Tani Desa Jatimulyo, Wonogiri telah dilaksanakan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Kegiatan yang dilakukan meliputi:
 - a. Inventarisasi permasalahan
 - b. Pelatihan Sistem Keuangan berbasis syariah dan manajerial
 - c. Pendampingan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A G (2009), Perbankan Syariah di Indonesia Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Dewianty, Shinta. 2012. Sistem Keuangan Shari'ah. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam 2(1): 41-70.
- Marthon, S S. 2004. *Ekonomi Islam: Di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Zikrul Hakim. Jakarta.